Editor :
Prof. Dr Ade Tutty Rosa M, M.Pd,
Dr. Ikka Kartika Abbas Fauzi, M.Pd

Penulis :
Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I
Rembang Supu, M.Pd

EDUKASI MITIGASI

DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN TERHADAP PENAGGULANGAN BENCANA BANJIR

EDUKASI MITIGASI

DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN TERHADAP PENAGGULANGAN BENCANA BANJIR

Penulis :
Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I
Rembang Supu, M.Pd

Editor :
Prof. Dr Ade Tutty Rosa M., M.Pd,
Dr. Ikka Kartika Abbas Fauzi., M.Pd

Penerbit widina

EDUKASI MITIGASI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN TERHADAP PENAGGULANGAN BENCANA BANJIR

Penulis:
Anjani Putri Belawati Pandiangan
Rembang Supu

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Tata Letak:
Atep jejen

Editor:
Ade Tutty Rosa M
Ikka Kartika Abbas Fauzi

ISBN:
978-623-459-354-9

Cetakan Pertama:
Februari, 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023
by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
(Grup CV. Widina Media Utama)
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PENGANTAR DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA BANDUNG

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad, Rasulullah SAW, yang telah membimbing kita untuk menjalankan pesan-pesan Allah SWT, melalui firman-firman- Nya, yang hingga kini kita tetap istiqomah mengamalkannya. Pertama-tama, saya atas nama Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara (UNINUS), sangat bangga dengan berbagai keluaran (output) perkuliahan Program Doktor Ilmu Pendidikan. Hal ini tidak lepas dari sinergi antara mahasiswa dan Dosen Pengampu Matakuliah. Sehingga, wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), menjadi lebih nyata dan bermanfaat bagi masyarakat akademis maupun masyarakat umum lainnya.

Saya juga mengucapkan terimakasih, secara pribadi, karena telah diperkenankan untuk memberikan sambutan atas terbitnya *BUKU MONOGRAF yang berjudul* Edukasi Mitigasi Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (Min) Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur, sebagai karya dari keluaraan Mata kuliah Kebijakan dan Kinerja Birokrasi Pendidikan. Semoga karya ilmiah seperti ini menjadi budaya di setiap Program Studi di Universitas Islam Nusantara. Harapan saya, Buku Monograf seperti ini menjadi keluaran akademis dari setiap Matakuliah pada Program Doktor Ilmu Pendidikan di Sekolah Pascasarjana.

Universitas Islam Nusantara, sekaligus menjadi kajian yang berkelanjutan sebagai fondasi dalam penelitian tesis dan disertasi. Pada akhirnya, saya ingin mengatakan bahwa mutu pendidikan

mempengaruhi mutu kehidupan masyarakat di masa kini dan masa depan. Mutu pendidikan juga mempengaruhi masa depan sebuah bangsa. Kemampuan sebuah bangsa untuk tetap ada dan terlibat di dalam pembentukan masyarakat global yang sejahtera, adil dan makmur amat ditentukan dari mutu pendidikan di dalamnya. Harapan saya, dengan berpijak pada Buku Monograf ini, dunia pendidikan Indonesia bisa berubah ke arah yang lebih baik, terutama dalam soal pembuatan Kebijakan Pendidikan Nasional, maupun dari proses pendidikan hidup sehari-hari. Dengan begitu, bangsa Indonesia akan mampu menghadapi tantangan-tantangan baru di abad 21 ini.

Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa meridhoi apa yang sudah, sedang dan akan kita kerjakan, sesuai dengan kemampuan kita masing-masing, untuk merawat dan menjaga keutuhan NKRI. *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

Wallahul Muwwafiq ila Aqwamith Thariq.

Bandung, 2023

Sekolah Pascasarjana

Universitas Islam Nusantara

KATA PENGANTAR EDITOR

Buku yang berjudul Edukasi Mitigasi Dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir, sekaligus sebagai salah satu rujukan baru bagaimana kita beserta elemen masyarakat lainnya lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, memiliki sikap siap siaga terhadap bencana dan mengenal pendidikan bencana sejak dini, sehingga memiliki pengetahuan yang baik tentang penanggulangan bencana dan sadar bencana.

Keberadaan buku ini akan menambah daftar bacaan bagi pembelajar di berbagai pelosok Indonesia, karena pada buku ini dibahas tentang cara menangani mitigasi sesuai dengan Undang-Undang No 24 tahun 2007. Tentu siapapun tidak menginginkan terjadinya bencana. Tapi dengan melihat kondisi geografis Indonesia, maka perlu dibahas peringatan dini, tanggap darurat serta rekonstruksi pasca bencana.

Dengan gaya penulisan yang ringan dan mudah dipahami, buku ini akan menjadi suatu sumber intelektual baru yang kaya bagi siapapun yang akan mempelajari tentang mitigasi bencana alam. Buku ini akan memperluas pemahaman mereka yang membacanya tentang antisipasi bencana pada akhirnya sebagai implementasi manajemen bencana.

Tidak mudah meluangkan gagasan dalam bentuk aksi di lapangan, namun demikian keberanian dan saudara Anjani dan kawan-kawan untuk mendiskusikannya dalam suasana keterbukaan dan keramahan akademik Universitas Islam Nusantara pada Mata kuliah “Kebijakan dan Kinerja Birokrasi Pendidikan” yang kami asuh patut diapresiasi selayaknya. Tentu saja upaya ini hanyalah salah satu dari sekian usaha dengan pendekatan yang bersifat akademik untuk melengkapi berbagai ikhtiar lain yang sedang digarap oleh sejumlah pakar kebencanaan.

Keistimewaan dari upaya saudara Anjani dan Kawan-kawan adalah mencoba menangkap dan menampilkan suasana berbeda dalam rangka berkontribusi lebih nyata terhadap pendidikan.

Betapapun buku ini masih belum sempurna, namun upaya yang telah dirintis oleh kawan-kawan Mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan dapat menjadi inspirasi awal dan semoga menjadi amal shalih.

Bandung, 17 November 2022
Prof. Ade Tutty R Rossa, M.M.Pd.

KATA PENGANTAR EDITOR

Fenomena alam yang sudah tidak asing lagi di Indonesia adalah bencana banjir, baik berupa banjir yang diakibatkan oleh proses alam, maupun banjir yang disebabkan oleh kelalaian manusia. Bencana ini, apalagi jika terjadi secara terus menerus, memberi dampak buruk bagi aspek fisik, sosial dan ekonomi masyarakat yang terkena bencana. Bencana merupakan resiko yang memberikan efek negative bagi manusia, akan tetapi manusia mempunyai kemampuan untuk meminimalkan resiko sehingga berkurang dampaknya.

Mengutip pernyataan Setyowati (2019) bahwa bencana dalam kenyataannya menyebabkan: 1) perubahan pola kehidupan dari kondisi normal, 2) merugikan harta benda dan jiwa manusia, 3) merusak struktur sosial komunitas, serta 4) memunculkan lonjakan kebutuhan pribadi atau komunitas. Oleh karena itu bencana cenderung terjadi pada komunitas yang rentan, dan akan membuat komunitas semakin rentan. Kerentanan komunitas diawali oleh kondisi lingkungan fisik, sosial dan ekonomi yang tidak aman yang disebabkan oleh tekanan dinamis internal maupun eksternal . Tekanan dinamis internal terjadi karena karena komunitas tidak mempunyai akses sumberdaya, struktur dan kekuasaan, sedangkan tekanan dinamis eksternal karena sistem politik dan ekonomi yang tidak tepat. Oleh karena itu pengelolaan bencana perlu dilakukan secara menyeluruh dengan meningkatkan kapasitas dan menangani akar permasalahan untuk mereduksi risiko secara total.

Rangkaian penanganan bencana dalam bentuk penanganan pra bencana, saat bencana serta paska bencana merupakan kegiatan yang dikerjakan oleh unsur-unsur terkait, baik pemerintah daerah maupun organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga non pemerintah yang memiliki kepedulian terhadap penanggulangan bencana. Unsur penting lainnya adalah masyarakat korban bencana itu sendiri. Dalam Pasal 2 Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 11 Tahun 2014 tentang peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, ditegaskan bahwa masyarakat merupakan elemen utama dalam penanggulangan bencana selain pemerintah dan

dunia usaha. Selanjutnya dalam pasal 18 ayat (1) ditegaskan bahwa peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi tahap pra bencana, tanggap darurat, pemulihan awal, dan paska bencana.

Namun, tidak semua masyarakat memiliki kesempatan untuk berperan serta dalam penanganan bencana yang dilakukan oleh pemerintah karena alasan birokratis, sehingga mereka harus berusaha melepaskan diri dari tekanan dinamis internal agar bisa memiliki akses ke dalam sumberdaya, struktur dan kekuasaan . Upaya ini bisa memberi kesempatan masyarakat untuk berperan serta secara aktif dalam mengurangi resiko bencana yang akan menimpanya. Disinilah pentingnya pihak yang mampu menjembatani masyarakat dengan sumberdaya, struktur dan kekuasaan tersebut.

Program Pemberdayaan kepada Masyarakat yang dilakukan oleh SPS Universitas Islam Nusantara (UNINUS) yang bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangata merupakan salah satu upaya untuk menjembatani masyarakat agar dapat memiliki akses ke dalam sumberdaya, struktur dan kekuasaan, dalam hal ini para pihak yang berwenang dalam penanggulangan bencana. Aspek yang paling awal dari keterlibatan masyarakat dalam penanganan bencana adalah menggugah dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap penanganan bencana. Upaya yang dilakukan perguruan tinggi ini merupakan implementasi dari salah satu tugas pokoknya, yaitu pengabdian masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa bentuk kegiatannya sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan Sivitas

Akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat.

Dalam implementasinya, perguruan tinggi berperan aktif bekerjasama dengan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Oleh karena itu pemilihan sekolah di lokasi banjir yang memiliki kemampuan untuk mengelola resiko bencana di lingkungannnya serta mendorong keterlibatan berbagai pihak yang memiliki kewajiban untuk

menanggulangi bencana, merupakan langkah yang sangat tepat. Pelaksanaannya yang tidak hanya mengandalkan ceramah namun juga simulasi untuk mencegah berkurangnya dampak negatif banjir, menjadi aspek penting yang dapat menggugah dan meningkatkan kepedulian masyarakat yang diwakili oleh siswa dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah, terhadap bencana yang ada di lingkungannya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memang hanya dilakukan dalam waktu singkat, namun keterlibatan sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola resiko bencana di lingkungannnya merupakan langkah tepat untuk mendorong keberlanjutan program edukasi ini menjadi program yang tak terpisahkan dari tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan. Salah satu alasan penting tentang keikutsertaan sekolah dalam penanganan bencana adalah karena sekolah memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan berbagai sumberdaya, pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait lainnya yang berkewajiban melakukan upaya-upaya penanggulangan bencana.

Semoga proses yang dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini bisa memberi gambaran bagi lembaga pendidikan lainnya, perguruan tinggi maupun sekolah, yang ingin membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan bencana, khususnya bencana banjir.

Bandung, 2023

Dr. Ikka Kartika Abbas Fauzi., M.Pd

PRAKATA PENULIS

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan segala nikmat yang telah kita terima baik nikmat iman, nikmat islam serta nikmat sehat wal afiat, sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas keseharian dengan penuh kenikmatan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah bentuk sebuah kemitraan antara Perguruan Tinggi UNINUS Bandung dan STAI Sangatta Kabupaten Kutai Timur, yang kegiatan ini merupakan tindakan nyata dimana peran birokrasi hakikatnya adalah salah satu perangkat yang fungsinya untuk menjalankan tugas sebagai penyedia pelayanan jasa kepada masyarakat. Dalam hal ini Kemendikbud mengeluarkan PP No 33 tahun 2019 yang di dalamnya tercantum Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang akan memberikan upaya pencegahan dan penanggulangan bencana baik dalam situasi normal, tanggap darurat hingga masa pasca bencana sebagai tindaklanjut dari suatu program. Tujuan di adakannya Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) untuk memberikan edukasi dan membangun kesiapsiagaan masyarakat secara siginifkan dimulai pada satuan pendidikan yaitu lingkungan sekolah mulai siswa, guru, komite sekolah, perwakilan masyarakat sekitar lingkungan MIN 1 Kutai Timur KALTIM

Terima kasih kepada para pimpinan program studi di lingkungan SPs Uninus, mahasiswa STAI Sangatta, Kepala MIN 1 Kutai Timur, beserta Dewan Guru, Kasubag Umum BPBD Kabupaten Sangatta Kutai Timur, Perwakilan Dinas PU Kutai Timur sehingga Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi semuanya. Semoga Allah Swt. membalas segala amal kebaikannya dengan pahala yang berlipat ganda. Tentunya Pengabdian ini masih jauh dari sempurna karena tentunya masih terdapat kekurangan dan kelemahan hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan kami dalam penyusunannya, saya mengharap masukan dan kritik positif sehingga menjadi sebuah referensi untuk mencapai yang lebih baik.

Bandung, 2023

DAFTAR ISI

PENGANTAR DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA BANDUNG ..... **iii**
KATA PENGANTAR EDITOR ..... **v**
KATA PENGANTAR EDITOR ..... **vii**
PRAKATA PENULIS ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB 1 PENTINGNYA PENDIDIKAN PENANGGULANGAN BENCANA **1**
A. Pengantar 1
B. Tujuan dan Ruang Lingkup 4
C. Peta Konsep 10
D. Kajian Para Ahli 13
BAB 2 KONSEP MITIGASI **15**
A. Hakikat Mitigasi Bencana Alam Banjir 15
B. Manajemen Mitigasi Bencana 25
C. Peraturan Undang-Undang Mitigasi 28
BAB 3 PERAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN MITIGASI **31**
A. Peranan Pemerintah Pusat dan Daerah 31
B. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) 32
C. Peran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) 34
BAB 4 PENGELOLAAN MITIGASI PENANGGULANGAN BENCANA **39**
A. Pengelolaan Resiko Bencana (Disaster Management) 39
B. Penanggulangan Bencana Banjir 41
C. Program Pengurangan Resiko Bencana 44
D. Lingkup Program SPAB Saat Pra dan Pasca Bencana 47
E. Pra Bencana 50
F. Situasi Darurat Bencana 51
G. Pasca Bencana 52
H. Peraturan Undang-Undang SPAB 53

BAB 5 EDUKASI PENERAPAN MITIGASI DALAM PENANGGULANGAN BENCANA **57**
A. Kondisi Objektif Masyarakat Sasaran 57
B. Persiapan Kegiatan 58
C. Pelaksanaan Kegiatan 60
D. Evaluasi Kegiatan 64
E. Tingkat Ketercapaian Sasaran Program 68
F. Rencana Tindak Lanjut 69
BAB 6 PENUTUP **71**
A. Kesimpulan 71
B. Saranpandang 72
DAFTAR PUSTAKA **73**
PROFIL PENULIS **75**

BAB 1

PENTINGNYA PENDIDIKAN PENANGGULANGAN BENCANA

A. PENGANTAR

Indonesia memiliki potensi mengalami berbagai jenis bencana alam. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki musim hujan dan musim kemarau serta cuaca yang selalu berubah-ubah. Bencana merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Fenomena tersebut dapat terjadi setiap saat secara tiba-tiba melalui proses yang berlangsung secara perlahan dimana dan kapan saja. Bencana alam yang umumnya ditemukan di Indonesia ialah letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, putting beliung, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, perubahan iklim, gelombang pasang atau abrasi dan banjir. Berdasarkan distribusi jenis bencana alam di Indonesia pada periode 1915 sampai dengan 2019 jumlah bencana banjir terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 10.438 kali (Yulianti et al.,2021). Bencana banjir menyebabkan kerugian dan kerugian akan semakin bertambah karena masyarakat belum mengenal mitigasi bencana.

Hujan deras dapat berturut-turut menyebabkan meluapnya debit air sungai Sangatta di Kabupaten Kutai Timur KALTIM. Kondisi ini mengakibatkan hampir sebagian besar kawasan penduduk di Kecamatan Sangatta Utara dan Selatan terendam banjir. Hal ini tentu juga berdampak pada sekolah-sekolah yang berada dalam kawasan

BAB 2

KONSEP MITIGASI

A. HAKIKAT MITIGASI BENCANA ALAM BANJIR

Mitigasi bencana banjir merupakan suatu upaya untuk mengurangi resiko akibat bencana, mitigasi bencana banjir adalah upaya untuk mencegah atau mengurangi resiko bencana banjir. Mitigasi bencana banjir pun terbagi menjadi 2 macam, yaitu secara structural dan mitigasi secara non struktural dengan mengadopsi pendapat wardiyatmoko (2006), Somantri (2013, dan Yulia M (2015) dapat diuraikan tentang mitigasi bencana banjir struktural adalah upaya yang dilakukan demi meminimalisisr bencana seperti dengan melakukan pembangunan kanal khusus untuk mencegah banjir dan dengan membuat rekayasa teknis bangunan tahan bencana, serta infrastruktur bangunan tahan air dan mitigasi non struktural sangat mengharapkan dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Harapannya teknologi yang dapat memprediksi mengantisipasi dan mengurangi resiko terjadinya suatu bencana (Oktapian et al., 2018). Peraturan Menteri dalam Negeri No.33 Tahun 2006 tentang pedoman umum mitigasi bencana menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam mitigasi bencana banjir seperti: pengawasan penggunaan lahan, pembangunan infrastruktur yang kedap air, pengerukan dan

BAB

3

PERAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN MITIGASI

A. PERANAN PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto,2009). Levinson dalam Soekanto (2009) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

BAB

4

PENGELOLAAN MITIGASI PENANGGULANGAN BENCANA

A. PENGELOLAAN RESIKO BENCANA (*DISASTER* MANAGEMENT)

Pengelolaan resiko bencana pada dasarnya adalah suatu upaya yang ditujukan untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi serta melakukan upaya-upaya pencegahan (mitigasi) yang rentan terkena bencana. Beberapa istilah yang sering dipakai dalam pengelolaan resiko bencana antara lain adalah bahaya (*hazard*), bencana (*disaster*), penilaian resiko (*risk asassment*), pencegahan bencana dan mitigasi (*disaster prevention and mitigasion*), kewaspadaan terhadap bencana (*disaster preparedness*) adalah sebagai berikut:

1. Bahaya (*hazard*) adalah suatu ancaman yang berasal dari peristiwa alam yang bersifat ekstrim yang dapat berakibat buruk atau keadaan yang tidak menyenangkan. Bahaya alam (*natural hazard*) adalah probabilitas potensi kerusakan yang mungkin terjadi dari fenomena alam di suatu area/wilayah.
2. Bencana (*disaster*) merupakan fungsi dari kondisi yang tidak normal yang terjadi pada masyarakat dan mempunyai kecenderungan kehilangan kehidupannya, harta benda dan lingkungan sumber dayanya, serta kondisi dimana masyarakat

BAB

5

EDUKASI PENERAPAN MITIGASI DALAM PENANGGULANGAN BENCANA

A. KONDISI OBJEKTIF MASYARAKAT SASARAN

Kondisi objektif masyarakat Lingkungan MIN 1 Kutai Timur merupakan masyarakat berpenghasilan sebagian besar bekerja di perusahaan tambang Batu Bara PT *Kaltim Prima Coal* (KPC) yaitu perusahaan tambang batubara *open pit* (penambangan terbuka) terbesar di dunia, dan sebagiannya masyarakatnya pegawai PNS dan pedagang. Rumah daerah lingkungan termasuk masyarakat padat penduduk. Berdasarkan sumber sejarah, nama Sangatta berasal dari nama seorang kepala adat suku Kutai di Era Kejayaan Kerajaan Kutai. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 35.747,50 km atau 17% dari luas Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran dari kabupaten kutai yang dibentuk berdasarkan UU. 47 Tahun 1999, tentang pemekaran wilayah Provinsi dan kabupaten yang diresmikan oleh Mendagri pada Tanggal 12 Oktober 1999. Dengan luas wilayah 35.747,50 Km^2, Kutai Timur terletak di wilayah khatulistiwa dengan kordinat di antara 115^0 56’26”-118^0 58’19” BT dan 1^0 17’1”LS-$1^0$52’38” LU. Kutai Timur memiliki keadaan topografi yang bervariasi, mulai dari daerah dataran seluas 536.200 ha, lereng bergelombang (1,42 juta ha), hingga pegunungan (1,6 juta ha).

BAB 6

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dalam buku ini, setidaknya terdapat beberapa point penting sekaligus menjadi perhatian utama, maka dapat diambil simpulan bahwa Mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi resiko bencana. Hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan secara fisik maupun peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi bencana pada lembaga pendidikan/satuan pendidikan dilaksanakan dengan mengacu kepada PP No 33 tahun 2019 yang di dalamnya tercantum Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang akan memberikan upaya pencegahan dan penanggulangan bencana baik dalam situasi normal, tanggap darurat hingga masa pasca bencana. Oleh karena itu MIN 1 Kutai Timur dalam hal ini peserta didik, dewan guru, komite dan orang tua peserta didik dapat saling mengajak untuk dapat meningkatkan kepedulian terhadap kebencanaan dan membangun lingkungan yang tangguh dalam menghadapi suatu bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Andriany, D. (2015). *Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup*. *c*.

Anisah, N., Karakter, P., & Karakter, N. (2019). *Model Sekolah Aman Bencana dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter di MIN 1 Bantul*. *X*(1), 9–20.

Hasibuan, M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi AKsara.

Hermawan, C., Masjaya, & Burhanudin. (2019). *Peran Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Dalam Pengendalian Banjir Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu*. *7*(1), 465–478.

Heryati, S. (2020). *Peran Pemerintahan Daerah Dalam Penggulangan Bencana*. *2*(2), 139–146.

Maulana, I., Lukita, S. A., Pranoto, S., Sipil, D. T., Teknik, F., Diponegoro, U., Guntur, K., Gobang, D., Solowire, D., Solondoko, D., Banjir, P., Tuntang, S., & Tanggul, P. (2017). *Perencanaan Pengendalian Banjir Sungai Tuntang di Desa Trimulyo Kabupaten Demak*. *6*(December 2014), 447–459.

Noor, D. (2014). *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Deepublish.

Oktapian, S. K., Suryana, & Setiawan, A. Y. (2018). *Mitigasi Bencana Banjir Yang Dilakukan Oleh Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*. *1*(2).

Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2019). *Kementerian pendidikan dan kebudayaan*.

Rahma, A. (2012). *Implementasi Program Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Melalui Pendidikan Formal*.

Suharjo, D. (2017). *Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana*.

Suleman, S. A., Apsari, N. C., & Bencana, M. (2007). *6 Peran*

Stakeholder Dalam Manajemen Bencana Banjir. *24*.

Sunarti, V. (2012). *Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana*.

PROFIL PENULIS

Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I

Penulis lahir di Malang, 31 oktober 1985. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAI Sangatta Kutai Timur KALTIM. Menyelesaikan pendidikan S1 di STAI Sangatta Prodi PAI Tahun 2013. Kemudian melanjutkan S2 di IAIN Samarinda Prodi PAI selesai Tahun 2015. Penulis menekuni bidang penelitian maupun pengabdian pada masyarakat dan aktif menulis di berbagai jurnal ilmiah. Selain menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, saat ini penulis merupakan Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi para civitas akademika dan juga bagi masyarakat umum. Email Penulis : anjnny.3110@gmail.com

Rembang Supu, M.Pd

Penulis lahir di Cappakala Pinrang, 11 November 1952. Penulis adalah Ketua STAI Sangatta Kutai Timur KALTIM. Menyelesaikan pendidikan S1 Universitas Ibn Khaldun Bogor. Melanjutkan pendidikan di UHAMKA Jakarta. Penulis menekuni keahlian bidang Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, aktif menjadi Pembina Ikatan Dai Indonesia Kutai Timur, Pembina pesantren Tahfidz Al-Munawarah, pengurus LPTQ Kutai Timur, Pengurus Masjid Agung Kutai Timur. Email Penulis : arifrembangsupu52@gmail.com

EDUKASI MITIGASI

DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN TERHADAP PENAGGULANGAN BENCANA BANJIR

Edukasi Mitigasi dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MIN) Kabupaten Kutai Timur Kaltim, merupakan pengetahuan dalam satuan pendidikan yang harus di terapkan dengan standar sarana dan prasarana serta budaya yang mampu melindungi warga sekolah, masyarakat sekitar dari bahaya bencana. Terdapat tiga pilar utama satuan pendidikan aman bencana yaitu fasilitas sekolah aman, manajemen bencana di sekolah dan pendidikan pencengahan serta pengurangan resiko bencana. Hal ini sesuai dengan Permendikbud tentang Penyelanggaraan Program SPAB , terbitnya Keputusan Mendikbud tentang sekretariat Nasional SPAB, regulasi di daerah yang mendukung, rintisan sekretariatan bersama SPAB di Daerah, tersedianya fasilitator SPAB di tingkat daerah, terjalin kemitraan yang kuat antara pemerintah dan masyarakat, telah tersedianya acuan penyelenggaraan program SPAB pada masa pra-bencana dan situasi berupa pedoman, juknis, modul, materi bahan ajar, prosedur operasi standar, data resiko satuan pendidikan, diklat daring, dan media komunikasi, informasi dan edukasi. Edukasi bencana sendiri menjadi hal yang diamanatkan oleh Presiden Joko Widodo dengan memberikan arahan dalam Rakornas Penanggulangan bencana yang salah satunya adalah edukasi kebencanaan harus mulai dilaksanakan, terutama di daerah rawan bencana kepada sekolah melalui guru dan kepada masyarakat melalui pemuka agama.

Penerbit widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-354-9
9 786234 593549